

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
TAHUN 2014 – 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SE)**



Oleh :

**IIN SASMITA
NIM.4032017081**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
TAHUN 2014 – 2021**

Oleh :

IIN SASMITA
NIM. 4032017081

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 02 Maret 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A.
NIP.198911112020121015

Faisal Umardani Hasibuan, M.M
NIP. 198405202018031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

M. Yahya, S.E, M.Si, M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”. (QS. Ath-Thalaq 2-3)

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari allah”. – imam bin al qasyim

PERSEMBAHAN

“Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk Krdua Orang Tua Tercinta”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 – 2019. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dari saham syariah, sukuk dan reksadana syariah serta Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2014 – 2019. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan metode E-Views 9. Berdasarkan hasil analisis uji t, secara parsial variabel saham syariah memiliki pengaruh tidak signifikan dengan nilai ($t_{hitung} 0,903726 < t_{tabel} 2,04841$) dengan tingkat sig sebesar ($0,5900 > 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial variabel sukuk berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 2,311456 > t_{tabel} 2,04841$ dengan tingkat signifikan sebesar ($0,0032 < 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial variabel reksadana syariah memiliki pengaruh tidak signifikan dengan nilai $t_{hitung} 0,271244 < t_{tabel} 2,04841$ dengan tingkat signifikan sebesar ($0,8341 < 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian uji f, secara simultan variabel saham syariah, sukuk, reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis koefisien determinasi ($adjusted R^2$) bahwa 91% variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel independen.

Kata Kunci : Saham syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence sharia shares, sukuk and sharia mutual funds have on Indonesia's economic growth in 2014 - 2019. The method in this study uses quantitative methods. Data collection techniques using secondary data. The data used in this study is quarterly data from Islamic stocks, sukuk and sharia mutual funds as well as Gross Domestic Product (GDP) in 2014 – 2019. The data analysis method uses multiple linear regression with the E-Views 9 method. Based on the results of the t-test analysis, partially Islamic stock variables have a positive and insignificant effect with a value (tcount 0.903726 < from t table 2.04841) with a sig level of (0.5900 > 0.05) on economic growth in Indonesia. Partially, the sukuk variable has a positive and significant effect with tcount 2.311456 > ttable 2.04841) with a significant level of (0.0032 < 0.05) on Indonesia's economic growth. Partially, the sharia mutual fund variable has a positive and insignificant effect with a tcount value of 0.271244 < ttable 2.04841) with a significant level of (0.8341 < 0.05) on economic growth in Indonesia. The results of the f-test study, simultaneously, the variables of sharia shares, sukuk, sharia mutual funds have a significant effect on Indonesia's economic growth. The conclusion of this study is based on the analysis of the coefficient of determination (adjusted R2) that 91% of economic growth variables are influenced by independent variables.

Keywords: *Sharia shares, Sukuk, Sharia Mutual Funds and Indonesia's Economic Growth*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul ” **PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014-2021** “ tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN).

Penelitian ini pastinya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Terima kasih Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih Kepada kedua Orang Tua Tercinta yang telah banyak mengajarkan penulis untuk menjadi lebih kuat dalam menjalankan hidup ini, serta memberikan kasih sayang dan cinta yang luar biasa kepada penulis.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. H Basri Ibrahim, M.A selaku rektor IAIN Langsa
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
5. Terima kasih kepada Bapak M. Yahya S.E M.Si, M.M selaku ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

6. Terima kasih kepada Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Faisal Umardani Hasibuan, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih Kepada Sahabat-sahabat terbaik ku yang telah banyak disusahkan oleh penulis, yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada seluruh Dosen Pengajar dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa untuk waktu dan ilmunya selama ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	11
1.3 Identifikasi Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Saham Syariah.....	16
2.1.2 Sukuk	20
2.1.3 Reksadana Syariah	27
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	32
2.2 Hubungan Antar Variabel	39
2.3 Penelitian Terdahulu.....	43
2.4 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	47
2.5 Kerangka Pemikiran	49
2.6 Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Jenis dan Sumber Data	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data	52
3.4 Definisi Operasional Variabel	52

3.5 Teknik Analisis Data	53
3.5.1 Uji asumsi Klasik	54
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	54
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas	55
3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas	55
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	56
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	56
3.5.3 Uji Hipotesis	57
3.5.3.1 Uji Parsial (Uji-t)	57
3.5.3.2 Uji Simultan (Uji-F).....	57
3.5.3.3 Uji Detrerminasi (R^2).....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.2.1 Uji Normalitas	59
4.2.2 Uji Multikoleniaritas	60
4.2.3 Uji autokorelasi	61
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.3 Uji Regresi Linear Berganda	63
4.4 Uji Hipotesis	65
4.4.1 Uji t-test (Uji Parsial).....	65
4.4.2 Uji F-Statistik(Uji Keseluruhan)	67
4.4.3 Koefisien Determinasi (R -Square/ R^2).....	69
4.5 Hasil Dan Pembahasan	69
4.5.1 Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	69
4.5.2 Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan ekonomi	71
4.5.3 Pengaruh Reksadaa Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi... 72	
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

Daftar Tabel

1.1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia	3
1.2 Perkembangan Saham Syariah	5
1.3 Nilai OutStanding Sukuk Korporasi	7
1.4 Perkembangan Reksadana Syariah	10
2.1 Perbedaan antara Sukuk Dan Obligasi	21
2.2 Penelitian Terdahulu	44
2.3 Kerangka Pemikiran	49
4.7 Uji T-test	66

Daftar Gambar

4.1 Uji Normalitas	60
4.2 Uji Multikolinearitas	61
4.3 Uji Autokorelasi	62
4.4 Uji Heteroskedastisitas	63
4.5 Uji Regresi Berganda	63
4.6 Uji Statistik F	68
4.7 Uji R-square	69

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
TAHUN 2014 – 2021**

Oleh :

IIN SASMITA
NIM. 4032017081

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 02 Maret 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

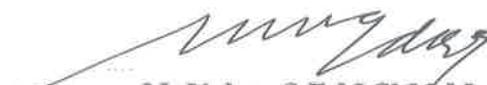


Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A.
NIP. 19891112020121015

Faisal Umardani Hasibuan, M.M
NIP. 198405202018031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014-2021** ” an Iin Sasmita, NIM 4032017081 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada 15 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 15 Juni 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

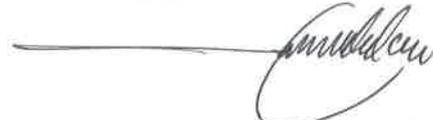
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua



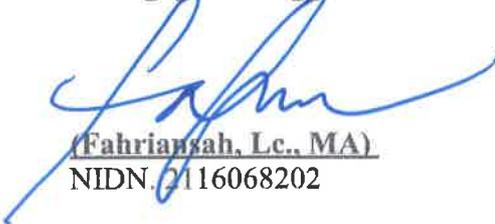
(Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., M.A.)
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji II/Sekretaris



(Faisal Umardani Hasibuan, M.M.)
NIP. 19840520 201803 1 001

Penguji III/Anggota



(Fahriansah, Lc., MA)
NIDN. 2116068202

Penguji IV/Anggota



(Muhammad Nuh Rasvid, MA)
NIDN. 2019117902

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(Dr. Iskandar Budiman, M.CL)
NIP. 19650616 19953 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iin Sasmita

NIM : 4032017081

Tempat/Tgl. Lahir : Tanjong Pineung/17-09-1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Gp. Tanjong Pineung, Kec. Seunuddon, Kab. Aceh
Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2021** “Benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, menjadikan tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 25 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Iin Sasmita

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”. (QS. Ath-Thalaq 2-3)

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari allah”. – imam bin al qasyim

PERSEMBAHAN

“Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua Tercinta”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 – 2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dari saham syariah, sukuk dan reksadana syariah serta Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2014 – 2021. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan metode E-Views 9. Berdasarkan hasil analisis uji t, secara parsial variabel saham syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai ($t_{hitung} 0,903726 < t_{tabel} 2,04841$) dengan tingkat sig sebesar ($0,5900 > 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial variabel sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 2,311456 > t_{tabel} 2,04841$) dengan tingkat signifikan sebesar ($0,0032 < 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial variabel reksadana syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai $t_{hitung} 0,271244 < t_{tabel} 2,04841$) dengan tingkat signifikan sebesar ($0,8341 < 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian uji f, secara simultan variabel saham syariah, sukuk, reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis koefisien determinasi ($adjusted R^2$) bahwa 91% variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel independen.

Kata Kunci : Saham syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence sharia shares, sukuk and sharia mutual funds have on Indonesia's economic growth in 2014 - 2021. The method in this study uses quantitative methods. Data collection techniques using secondary data. The data used in this study is quarterly data from Islamic stocks, sukuk and sharia mutual funds as well as Gross Domestic Product (GDP) in 2014 – 2021. The data analysis method uses multiple linear regression with the E-Views 9 method. Based on the results of the t-test analysis, partially Islamic stock variables have a positive and insignificant effect with (tcount 0.903726 < from t table 2.04841) with a sig level of (0.5900 > 0.05) on economic growth in Indonesia. Partially, the sukuk variable has a positive and significant effect with tcount 2.311456 > ttable 2.04841) with a significant level of (0.0032 < 0.05) on Indonesia's economic growth. Partially, Islamic mutual funds have a positive and insignificant effect with a tcount of 0.271244 < ttable 2.04841) with a significant level of (0.8341 < 0.05) on economic growth in Indonesia. The results of the f-test study, simultaneously the variables of sharia shares, sukuk, sharia mutual funds have a significant effect on Indonesia's economic growth. The conclusion of this study is based on the analysis of the coefficient of determination (adjusted R2) that 91% of economic growth variables are influenced by independent variables.

Keywords: *Sharia shares, Sukuk, Sharia Mutual Funds and Indonesia's Economic Growth*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul ” **PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014-2021** “ tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN).

Penelitian ini pastinya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Terima kasih Kepada Allah swt yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih Kepada kedua Orang Tua Tercinta yang telah banyak mengajarkan penulis untuk menjadi lebih kuat dalam menjalankan hidup ini, serta memberikan kasih sayang dan cinta yang luar biasa kepada penulis.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. H Basri Ibrahim, M.A selaku rektor IAIN Langsa
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
5. Terima kasih kepada Bapak M. Yahya S.E M.Si, M.M selaku ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa
6. Terima kasih kepada Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi,S.E.I., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Bapak Faisal Umardani Hasibuan,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih Kepada Sahabat-sahabat terbaik ku yang telah banyak disusahkan oleh penulis, yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada seluruh Dosen Pengajar dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa untuk waktu dan ilmunya selama ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	11
1.3 Identifikasi Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Saham Syariah.....	17
2.1.2 Sukuk	21
2.1.3 Reksadana Syariah	28
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	34
2.2 Hubungan Antar Variabel	41
2.3 Penelitian Terdahulu.....	45
2.4 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	48
2.5 Kerangka Pemikiran	50
2.6 Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Pendekatan Penelitian.....	53
3.2 Jenis dan Sumber Data	53
3.3 Teknik Pengumpulan Data	54
3.4 Definisi Operasional Variabel	54
3.5 Teknik Analisis Data	55
3.5.1 Uji asumsi Klasik	56
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	56
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas.....	57
3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas	57
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	58
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.5.3 Uji Hipotesis	59
3.5.3.1 Uji Parsial (Uji-t)	59
3.5.3.2 Uji Simultan (Uji-F).....	59
3.5.3.3 Uji Detrerminasi (R^2).....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.2 Uji Asumsu Klasik	61
4.2.1 Uji Normalitas	61
4.2.2 Uji Multikoleniaritas	62
4.2.3 Uji autokorelasi	63
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.3 Uji Regresi Linear Berganda	65
4.4 Uji Hipotesis	67
4.4.1 Uji t-test (Uji Parsial).....	67
4.4.2 Uji F-Statistik(Uji Keseluruhan)	69
4.4.3 Koefisien Determinasi (R -Square/ R^2).....	71
4.5 Hasil Dan Pembahasan	71
4.5.1 Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	71

4.5.2 Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan ekonomi	73
4.5.3 Pengaruh Reksadaa Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi...	74
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

1.1	Pertumbuhan ekonomi Indonesia	3
1.2	Perkembangan Saham Syariah	5
1.3	Nilai OutStanding Sukuk Korporasi	7
1.4	Perkembangan Reksadana Syariah	10
2.1	Perbedaan antara Sukuk Dan Obligasi	23
2.2	Penelitian Terdahulu	45
2.3	Kerangka Pemikiran	50
4.6	Uji T-test	68

DAFTAR GAMBAR

4.1 Uji Normalitas	61
4.2 Uji Multikolinearitas	63
4.3 Uji Autokorelasi	64
4.4 Uji Heteroskedastisitas	65
4.5 Uji Regresi Berganda	65
4.7 Uji Statistik F	70
4.8 Uji R-square	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perjalanan pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju. Sedangkan di negara-negara berkembang pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu sasaran utama untuk meningkatkan produktivitas pada sektor pembangunan ekonomi di suatu negara.¹

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan.²

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudoyono visi Indonesia kedepan yang hendak diwujudkan pada tahun 2030 adalah menjadi negara maju yang unggul dalam pengelolaan kekayaan alam secara berkelanjutan atau kualitas hidup modern yang merata, *self growth*. Salah satu sasaran utama untuk mewujudkan hal tersebut adalah bukan hanya pertumbuhan ekonomi semata, tetapi *growth with equity*

¹Capó, Javier & Elisabeth Valle. "The Macroeconomic Contribution of Tourism", in Alejandro D. Ramos, & Pablo S. Jiménez, eds., *Tourism Development: Economics, Management, and Strategy*. (New York: Nova Science Publishers inc, 2015) h. 201-226.

²*Ibid*, h. 230

(pertumbuhan disertai pemerataan). Karena itu, untuk mewujudkan visi tersebut menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono perlu di gambarkan secara visual dengan *growth must be inclusive, growth must be broad based, growth must be just*.³

Seperti pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan bangsa Indonesia bahwa diantaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Jelas terlihat bahwa visi misi bangsa Indonesia adalah mensejahterakan rakyatnya, salah satu caranya ialah dengan pemerataan pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah sehingga tidak terjadinya ketimpangan ekonomi yang berkelanjutan sehingga pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia juga dapat dinilai baik.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran pokok yang menjadi indikator perbaikan kondisi perekonomian. Pokok persoalannya adalah bahwa sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja belumlah cukup menjadi jaminan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat secara merata. Oleh karena itu, laju pertumbuhan ekonomi seyogyanya harus diiringi dengan pemerataan distribusi pendapatan sebagai dua sasaran yang sama pentingnya yang harus dicapai agar hasil-hasil pertumbuhan tersebut dinikmati oleh seluruh lapisan

³Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12 No. 03, 2011, h. 1-11.

⁴Republik Indonesia, *Pembukaan Undang-Undang 1945 tentang Memajukan kesejahteraan umum, dalam Sjahdaini Sutan Reny, perkembangan ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Kencana 2014), h. 98

masyarakat.⁵ Data terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan PDB Periode 2014-2021
(Dalam Triliun Rupiah)

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
1	2014	2.161.552,50
2	2015	2.272.929,20
3	2016	2.385.186,80
4	2017	2.508.971,90
5	2018	2.638.969,60
6	2019	2.769.787,50
7	2020	3.437.330,00
8	2021	4.537.301,15

Sumber: www.bps.go.id

Menurunnya pertumbuhan Ekonomi di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lembaga keuangan di Indonesia seperti Saham syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah. Berdasarkan keterangan dari OJK atau Otoritas Jasa Keuangan, Saham berbasis syariah adalah efek dalam bentuk saham dengan aturan yang jelas sesuai prinsip syariah di pasar modal. Dalam industri Pasar Modal, Saham Syariah terbagi menjadi 2 jenis, pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.⁶

⁵Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka 2011) h. 34

⁶Bursa Efek Indonesia, Produk Syariah. www.idx.co.id diakses 18 Sep 2021

Indeks Saham Syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2018, BEI meluncurkan Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index). Konstituen JII70 meningkat dibandingkan dengan JII sebelumnya sebanyak 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70.⁷

Saham Syariah merupakan salah satu pembentuk modal instrumen investasi yang memainkan peran penting dalam suatu perekonomian sebagai pembentuk modal dalam memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.⁸Jika Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan maka saham syariah di Indonesia juga akan ikut meningkat. Data perkembangan Saham Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham Syariah. www.idx.co.id diakses 18 Sep 2021

⁸Abdul aziz, *Manajemen Investasi syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 178

Tabel 1.2
Perkembangan Kapitalisasi Saham Syariah Di JII Periode 2014-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)

No	Tahun	Jakarta Islamic Index (JII)
1	2014	1.994.531,70
2	2015	1.737.290,98
3	2016	2.041.070,80
4	2017	2.288.015,67
5	2018	2.239.507,78
6	2019	2.318.565,69
7	2020	2.058.772,65
8	2021	2.015.192,24

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 tercatat bahwa jakarta indeks syariah mencatat perolehan saham sebesar 1.994.531,70 dan mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 1.737.290,98 dan terus mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017, namun peningkatan yang terjadi mengalami ketidakstabilan sehingga mengakibatkan penurunan kembali pada tahun 2018, 2020 dan 2021, seharusnya dengan menurun nya perolehan saham maka angka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut menurun, namun faktanya jika dilihat dari data pertumbuhan ekonomi periode 2014-2021 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun pertumbuhan tersebut relatif lambat. Buktinya dapat membandingkan data dari tabel 1.1 dan 1.2 yang di publikasikan oleh website resmi. Salah satu penyebab menurun nya saham syariah pada tahun 2020 dan 2021 adalah dikarenakan masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia.⁹

Selain Saham Syariah banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada Sukuk. Sukuk merupakan jenis investasi atau merupakan instrumen dalam

⁹Hasya Mazaya, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap harga saham syariah di Indonesia, *jurnal ilmiah ekonomi islam*, 7(01), 2021, 223-229, h. 1

pasar modal syariah. Pada hakikatnya, sukuk merupakan sertifikat kepemilikan atas suatu asset yang dapat digunakan dalam skala besar untuk membiayai pembangunan. Definisi lain Sukuk merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil margin atau *fee*, serta membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo.¹⁰

Sukuk di Indonesia berkembang cukup pesat sejak kali pertama diterbitkan pada 2002. sebagai salah satu alternatif instrumen pembiayaan, sukuk memiliki prospek untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan infrastruktur, seperti transportasi, energi, telekomunikasi, dan sebagainya. Di tahun 2015, pemerintah telah menetapkan sebagai Tahun Pasar Modal Syariah seiring dengan penerbitan peraturan mengenai sukuk oleh OJK. Sukuk masih memiliki ruang yang besar untuk bertumbuh.¹¹ Sukuk memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin tingginya nilai sukuk maka membuktikan semakin membaiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam membiayai pembangunan proyek-proyek infrastruktur¹². Data perkembangan terkait sukuk di Indonesia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

¹⁰Eka Siskawati. Perkembangan Obligasi Syariah di Indonesia : Suatu Tinjauan “*Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol .5 No.2 Desember 2010, h. 9

¹¹ Nurkholis, *Sukuk Investasi Yang Halal dan Menjanjikan*, Jurnal La Riba, Vol. 4 No. 2 2011, h. 8

¹² Lailatul Rahmania, “Pengaruh Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2015-2019”, (Skripsi, Universitas Islam Kalimantan)h. 2

Tabel 1.3
Nilai OutStanding Sukuk Korporasi Periode 2014-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)

No	Tahun	Sukuk <i>Outstanding</i>
1	2014	7.105,00
2	2015	9.902,00
3	2016	11.878,00
4	2017	15.740,50
5	2018	22.023,00
6	2019	29.829,50
7	2020	30.354,00
8	2021	34.770,00

Sumber : www.ojk.go.id

Perkembangan sukuk korporasi juga mengalami peningkatan, dimana ditinjau dari nilai *outstanding* sukuk korporasi dari tahun 2014 sebesar Rp 7,144,0 triliun dan meningkat sebesar Rp 9.902 triliun dengan jumlah sukuk yang beredar adalah 47 ditahun 2015, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.976 triliun dengan jumlah sukuk yang beredar sebanyak 53, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3.862 triliun dengan jumlah sukuk yang beredar sebanyak 79, pada tahun 2018 kenaikan mencapai 6.283 triliun dengan jumlah sukuk yang beredar sebanyak 104, sampai dengan akhir Desember 2019 nilai *outstanding* sukuk sebesar Rp 29.829 triliun dengan jumlah sukuk yang beredar sebanyak 143, hingga kuartal 4 2020 nilai *outstanding* sukuk yang dihasilkan sebesar 30.354 triliun bahkan sempat mencapai 34.770 triliun pada tahun 2021.¹³Data diatas membuktikan bahwa perkembangan sukuk di Indonesia sangat berkembang sehingga pada setiap tahun nya nilai *outstanding* sukuk semakin meningkat.

¹³Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara). www.djppr.kemenkeu.go.id diakses 18 Sep 2021

Sukuk memiliki persepek peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, seharusnya dengan pesatnya pertumbuhan sukuk maka akan membuat angka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat secara pesat namun faktanya jika dibandingkan dengan data pertumbuhan ekonomi Indonesia, justru perkembangan ekonomi mengalami pertumbuhan yang lambat dari tahun ke tahunnya, bukti dari perkembangan data sukuk dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tabel 1.1 dan 1.3. Salah satu faktor yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah proses tender proyek yang sulit berkembang, ketetapan sasaran pembangunan yang dianggap belum tepat bahkan perencanaan perbaikan ekonomi Indonesia sendiri terbilang memiliki konsep yang belum matang sehingga perencanaan tersebut hanya sebagai wacana tanpa adanya bukti nyata di Indonesia.¹⁴

Di tengah kondisi ketidak pastian perekonomian global, bahkan dengan timbulnya beberapa permasalahan yang terjadi pada sukuk, ditahun 2018 pertumbuhan sukuk secara global menunjukkan pertumbuhan positifnya. *International Islamic Financial Report* atau IIFM melaporkan selama 2018, terdapat total penerbitan sukuk global mencapai usd 123,15 miliar. Angka tersebut bertumbuh positif 5% sejak 2017 sebesar USD 116,7 miliar. Stabilitasnya volume penerbitan sukuk tersebut didorong oleh penerbitan sukuk dari Asia, *Gulf Cooperation Council* (GCC), Afrika, dan beberapa negara yuridiksi lain.

¹⁴Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI, Tantangan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia www.bappenas.go.id diakses 18 sep 2021

Terlebih lagi, besarnya kemajuansukuk hingga saat ini terus didorong oleh negara seperti Malaysia, Indonesia, UEA, Arab Saudi, dan juga Turki.¹⁵

Sebagai salah satu negara yang memiliki peran dalam industri sukuk, Indonesia memiliki definisi tersendiri. Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) diartikan sebagai surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagaibukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Berlakunya sukuk pemerintah didasarkan pada Undang – Undang No. 19 tahun 2008 bahwa sukuk pemerintah diterbitkan olehpemerintah pusat. Sedangkan peraturan lainnya yang mendukung praktik sukuk pemerintah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) dan peraturan menteri keuangan (PMK).¹⁶

Peraturan pemerintahan lain yang mengatur tentang dunia investasi adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2019 tentang penerbitan dan persyaratan Reksadana Syariah. Reksadana Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.¹⁷ Perkembangan reksadana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁵Bambang Kustianto dan Istikomah., “Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No. 22020, h. 25-36

¹⁶*Ibid*, h. 40

¹⁷Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah. www.ojk.go.id diakses 18 Sep 2021

Tabel 1.4
Perkembangan Reksada Syariah Dilihat Dari NAB Perode 2014-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB Reksadana Syariah
2014	74	11.158,00
2015	93	11.019,43
2016	134	14.914,63
2017	181	28.311,77
2018	224	34.491,17
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44
2021	289	44.044,18

Sumber : www.ojk.go.id

Perkembangan reksadana syari'ah di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang positif, jika ditinjau dari Nilai Aktiva Bersih (NAB), total NAB reksadana syari'ah pada akhir Desember 2016 mencapai Rp 14,914 miliar, meningkat 35,30% dari NAB akhir tahun 2015 yang berjumlah Rp11,019 miliar. Peningkatan yang terjadi pada data reksadana terus meningkat hingga akhir tahun 2020.¹⁸Jumlah perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia sangatlah membaik selama periode 2014-2020, walaupun nilai NAB Reksadana Syariah dari tahun 2014-2020 terus mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2015 dan 2021 nilai NAB Reksadana Syariah sempat mengalami penurunan sebesar 0,19% ditahun 2015, dan mengalami penurunan sebesar 37,67% ditahun 2021. Seharusnya dengan menurunnya nilai NAB Resadana Syariah yang terjadi pada periode 2015 dan 2021 akan membuat angka pertumbuhan ekonomi ikut menurun pada periode tersebut, namun faktanya berdasarkan data pertumbuhan ekonomi

¹⁸Otoritas Jasa Keuangan, NAB Reksadana. www.reksadana.ojk.go.id diakses 18 Sep 2021

yang ditinjau dari PDB menunjukkan peningkatan di tahun 2015 dan 2021, bukti penurunan nilai NAB Reksadana Syariah dapat dilihat dari tabel 1.4 dan data peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2015 dan 2021 dapat dilihat dari tabel 1.1.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia, apabila pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap reksadana syariah.¹⁹

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2021** “

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari Perluasan Pembahasan pada penelitian ini Maka peneliti memberikan Pembatasan Masalah sebagai berikut :

1. Pembahasan pada penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2014-2021.
2. Acuan data pada Penelitian ini diukur berdasarkan beberapa kriteria penilaian seperti Saham Syariah diukur berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Indeks, dan untuk melihat nilai sukuk ditinjau berdasarkan

¹⁹Apridar.*Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya*,(Yogyakarta : Graha Ilmu,2019) h. 67

OutStanding sukuk, sedangkan Reksadana Syariah dilihat dari NAB Reksadana Syariah.

3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dapat diukur dari pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) dari tahun 2014-2021.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Menurunnya Saham Syariah pada tahun 2016, 2020 dan 2021 sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami peningkatan di tahun tersebut.
2. Menurunnya data NAB Reksadana Syariah pada tahun 2015 dan 2021 membuktikan bahwa prospek kinerja perekonomian Indonesia di tahun 2015 dan 2021 justru mengalami peningkatan.
3. Adanya data mengenai Fluktuasi Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah dapat melihat pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh Sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 – 2021 ?

3. Bagaimana pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 – 2021 ?
4. Bagaimana pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 – 2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014-2021.
2. Menganalisis pengaruh Sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014-2021.
3. Menganalisis pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014-2021.
4. Menganalisis pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang baru dalam memahami saham syariah, sukuk dan reksadana syariah serta pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru dalam memahami saham syariah, Sukuk, dan reksadana syariah serta pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang Saham Syari'ah, Sukuk, dan Reksadana Syari'ah sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Dan juga dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan ini di bagi menjadi lima bab, dimana disetiap sub-sub bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di jelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini di uraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang di bahas meliputi diskripsi teori tentang saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : ANALISI DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan data inti dari skripsi, yang berisi data penilaian mengenai pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekoomi Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memberikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang baik untuk perkembangan saham syariah, sukuk dan reksadana syariah agar dapat

berkembang dan menjadi lembaga keuangan yang menopang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham Syariah

Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang di peroleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian dividen ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS ditentukan berapa dividen yang dibagi dan laba di tahan

Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang di terbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²⁰

Hukum mengenai saham syariah belum ada secara jelas dan pasti di dalam al-Qur'an dan hadis. Maka para ulama dan fuqaha kontemporer berusaha untuk menemukan rumusan kesimpulan hukum tersendiri dengan cara ijtihad mengenai saham ini. Para fuqaha kontemporer berselisih pendapat dalam memperlakukan saham. Sebagian membolehkan transaksi jual beli saham dan ada juga yang tidak membolehkan. Menurut Wahbah al Zuhaili, bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya. Pendapat para

²⁰Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 138

ulama yang memperbolehkan jual beli saham serta pengalihan kepemilikan porsi suatu surat berharga berdasarkan pada ketentuan bahwa semua itu disepakati dan diizinkan oleh pemilik porsi lain dari suatu surat berharga. Keputusan Mukhtamar ke-7 Majma' Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah juga menyatakan bahwa boleh menjual dan menjaminkan saham dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku pada perseroan. Fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia, dalam Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003, telah merumuskan bahwa jual beli saham adalah boleh dilakukan.²¹

Jakarta Islamic Index digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syari'ah. Melalui JII tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syari'ah. Penerbitan saham syari'ah oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip syari'ah di pasar modal. Emiten dan perusahaan publik tersebut wajib mengikuti ketentuan umum pengajuan pertanyaan pendaftaran atau pedoman mengenai bentuk dan isi pertanyaan pendaftaran perusahaan publik serta ketentuan tentang penawaran umum yang terkait lainnya yang diatur oleh Bapepam LK dan mengungkapkan informasi tambahan dalam prospektus bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

²¹Choirunnisak, "Saham Syariah : Teori dan Implementasi", Vol.4 No.2, 2019, h.71

Secara umum, perusahaan yang akan menerbitkan efek syariah harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Memuat ketentuan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usaha dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal di dalam anggaran dasarnya.
2. Semua jenis usaha, akad, aset yang dikelola, cara pengelolaan oleh emiten, produk dan jasanya tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Emiten dan perusahaan publik tersebut memiliki anggota direksi dan komisaris yang mengerti dan paham mengenai kegiatan-kegiatan yang bertentangan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²²

1. Prinsip Dasar Saham Syariah

Sedangkan prinsip-prinsip dasar saham syariah meliputi :

- a. Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas
- b. Bersifat mudharabah jika ditawarkan kepada public
- c. Tidak boleh ada pembrda saham, karena resiko harus ditanggung oleh semua pihak
- d. Prinsip bagi hasil laba-rugi
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.²³

Terdapat dua jenis mekanisme atau transaksi saham yang dilarang atau diharamkan dalam islam karena tidak sesuai dengan prinsip syariah, yaitu

²²Ibid, h. 76

²³Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2014), h. 112

1) *Bai' al-Hamisy (Margin Trading)*

Ini merupakan jenis trading dengan sistem margin. Trading margin ini mengandung unsur riba dimana sekuritas mengambil bunga dari dana transaksi yang digunakan investor. Karena investor melakukan peminjaman dana kepada perusahaan sekuritas dengan menetapkan persentase bunga diawal dan dilunasi dalam rentang waktu tertentu tertentu. Dengan kata lain, pada transaksi ini investor melakukan fasilitas pinjaman dari perusahaan sekuritas berbasis bunga (riba) untuk melakukan pembelian efek.

2) *Bai' al-maksyuf (Short Selling)*

Dijelaskan dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 80 tahun 2011 bahwa Bai' al-Maksyuf adalah “jual beli secara tunai atas barang (efek) yang bukan milik penjual dan penjual tidak diberi izin oleh pemilik untuk menjualkan, atau jual beli secara tunai atas barang (efek) padahal penjual tidak memiliki efek yang dijualnya”. Dengan transaksi ini tentunya mengandung unsur *Gharar* (ketidakpastian).

Sementara secara umum short selling adalah aktivitas yang mana melakukan penjualan saham perusahaan tanpa memilikinya lebih dulu. situasinya adalah pialang yang memiliki saham atau bisa juga para pialan melakukan peminjaman saham tersebut dijual kembali pada investor lain untuk saham tersebut dijual kembali pada investor terbaru. Short selling ini mengarah pada transaksi najsy (penipuan) dan juga termasuk dalam

transaksi saham margin, dimana harus memiliki akun margin terlebih dulu untuk melakukan jual beli sahamnya.²⁴

2.1.2 Sukuk

Fatwa No. 33/ DSN-MUI /X/ 2002 tentang obligasi syariah (sukuk) dinyatakan bahwa obligasi syariah itu ialah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil / margin/ feeserta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo. *The Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat dengan nilai penyertaan yang sama, surat bukti penerimaan nilai dari sertifikat dan menempatkan nilai tersebut dalam penggunaan yang telah direncanakan. Sukuk merupakan ungkapan umum untuk kepemilikan dan hak pada asset berwujud, barang dan jasa, maupun ekuitas pada proyek dengan aktivitas investasi khusus.²⁵

Sukuk sebagai salah satu produk baru dalam daftar instrumen pembiayaan Islam termasuk salah satu produk yang sangat berguna bagi produsen dan investor, baik pihak kerajaan (negara) maupun swasta. Bagi pihak kerajaan, misalnya sukuk dapat digunakan sebagai instrumen pembiayaan atau sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga menjadi sarana untuk menumbuhkanpartisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek

²⁴Neneng Hartini, "Investasi saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum ekonomi Syariah", Vol. 05 no. 01, Juni 2021, h. 42

²⁵Dheni Saraswati Almara,"Analisis Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Rating Sukuk dan Resiko Sukuk Terhadap Yield Sukuk (Studi Kasus Perusahaan kon-vensional Non-Bank Yang Menerbitkan Sukuk di Indonesia Periode Tahun 2008-2011)", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015), h.21

kepentingan publik, menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa, disamping dapat berguna bagi menyokong proses pelaksanaan desentralisasi fiskal.²⁶ Dan sedangkan bagi pihak swasta, sukuk dapat bermanfaat sebagai alternatif pilihan investasi dan sumber pembiayaan, serta sebagai instrumen kerjasama modal dalam pembangunan firma. Sukuk juga memberikan kemudahan bagi firma dalam ketersediaan pilihan institusi yang beragam bagi setiap produk keuangan.²⁷

Sukuk sering disamakan dengan obligasi, padahal antara sukuk dan obligasi terdapat perbedaan yang mendasar antar keduanya yaitu diawal transaksi obligasi telah ditetapkan besaran bunga sedangkan pada sukuk saat bertransaksi belum ditentukan besarnya bunga akan tetapi proporsi pembagian hasil yang ditentukan diawal bila mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Selain itu masih terdapat perbedaan antara sukuk dan obligasi yang akan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut.²⁸

²⁶Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2010), h. 96

²⁷James Julianto Irawan, *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis*, (Jakarta:Kencana 2014), h.182

²⁸Anggita Inassativa,"Perbandingan Risk and Return antara Sukuk Dengan Obligasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016", 2018. h. 20-21

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Sukuk dan Obligasi

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Penerbit	Pemerintah, korporasi, SPV	Pemerintah, Korporasi
Obligor	Pemerintah, korporasi	Pemerintah, Korporasi
Sifat Instrumen	Pernyataan atas Satu asset	Instrumen utang
Imbal Hasil	Imbalan, Bagi hasil, Margin	Bunga/Kupon
Jangka Waktu	Pendek, Menengah, Panjang	Pendek, menengah, panjang
Underlying asset	Perlu	Tidak Perlu
Harga	Market Price	Market Price
Syariah Endorsement	Perlu	Tidak Perlu

1. Pembagian Sukuk

Berdasarkan institusi yang menerbitkan sukuk di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu sukuk yang dikeluarkan pemerintah (sukuk Negara) dan sukuk korporasi.

a. Sukuk Negara

Berdasarkan Undang-Undang No 19 tahun 2008 pasal 1 ayat (1), Surat Berharga syariah Negara selanjutnya disingkat SBSN atau dapat disebut Sukuk Negara adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap asset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Aset Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah objek pembiayaan SBSN atau barang milik Negara yang memiliki

nilai ekonomis. Sejak berlakunya undang-undang tersebut pemerintah mulai menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebagai alternative pembiayann belanja Negara.

Penerbitan SBSN di dalam negeri dilaksanakan melalui tiga metode penerbitan, yaitu bookbuilding, private placement dan lelang. SBSN yang diterbitkan melalui metode bookbuilding yaitu Sukuk Negara Ritel (SR) dan sukuk Negara Indonesia (SNI).

Sukuk Negara tidak mewakili sebuah hutang yang diserahkan kepada emiten oleh pemegang sertifikat. Sukuk diterbitkan berdasarkan sebuah kontak yang dirujuk sesuai dengan peraturan syariah yang mengatur penerbitan dan perdagangan. Penggunaan dana hasil sukuk juga tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah

b. Sukuk Korporasi

Sukuk korporasi merupakan sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan (swasta) sebagai emiten. Emiten penerbit sukuk tersebut berasal dari beragam jenis usaha, mulai dari perusahaan telekomunikasi, perkebunan, transportasi, lembaga keuangan, property, sampai industry swasta.

Dalam hal ini yang menjadi *underlying* asset dari sukuk korporasi ini adalah asset dari perusahaan yang dimiliki. Yang menjadi dasar peraturan mengenai sukuk korporasi yaitu Undang-Undang pasar modal No. 8 tahun 1995 dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002.²⁹

²⁹Fauzian Rahman aulia, Aspek Obligasi Dan Sukuk, *Jurnal Tinjauan atas Sukuk Ijarah* Vol. 12, No. 2, 2014, h. 5

2. Jenis Sukuk

Berdasarkan *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) sukuk terbagi dalam lima jenis, yaitu :

- a. Sukuk Ijarah : Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad ijarah, dimana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati, tanpa diikuti perpindahan kepemilikan aset. Penerbitan sukuk Ijarah biasanya dimulai dari suatu akad jual beli aset misalnya gedung atau tanah oleh pemerintah atau suatu perusahaan kepada suatu perusahaan yang ditunjuk (SPV-badan hukum yang didirikan khusus untuk penerbitan sukuk yang memiliki fungsi sebagai penerbit sukuk, menjadi counterpart pemerintah dalam transaksi pengalihan aset, dan bertindak sebagai wali amanat untuk mewakili kepentingan investor) untuk jangka waktu tertentu dengan janji membeli kembali setelah jangka waktu tersebut berakhir. Pemegang sukuk Ijarah akan mendapatkan keuntungan berupa fee (sewa) dari aset yang disewakan. Sukuk Ijarah mirip dengan mekanisme leasing. Di Indonesia, sukuk Ijarah memiliki peminat paling besar dibanding jenis sukuk yang lainnya.
- b. Sukuk Mudharabah : Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad mudharabah, dimana satu pihak sebagai penyedia modal (shahibul maal) dan pihak lain sebagai penyedia tenaga dan keahlian (mudharib), keuntungan dari kerjasama tersebut akan dibagi berdasarkan proporsi perbandingan (nisbah) yang disepakati sebelumnya. Kerugian yang timbul

akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyedia modal, sepanjang kerugian tersebut tidak ada unsur moral hazard (niat tidak baik dari mudharib). Kerugian atas sukuk Mudharabah yang ditanggung oleh penyedia modal adalah pengorbanan atas modal yang telah dikeluarkan dan kerugian bagi tenaga ahli adalah pengorbanan atas waktu, tenaga, dan pikiran. Sehingga dapat dikatakan kerugian yang timbul ditanggung bersama namun terdapat perbedaan dari bentuk kerugiannya. Investasi ini memberikan hasil yang fluktuatif namun dapat diperkirakan. Oleh karenanya, para praktisi syariah menegaskan hasil aktual bisnis dapat mendekati hasil yang diperkirakan atau hasil ekspektasi apabila memiliki data yang cukup untuk menganalisa kecenderungan hasil bisnis contohnya seperti data dari proyek yang telah lama berjalan

- c. Sukuk Musyarakah : Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah, dimana dua pihak atau lebih bekerjasama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.
- d. Sukuk Istisna : Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istisna, dimana para pihak menyepakati jual-beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek atau barang. Adapun harga, waktu penyerahan dan spesifikasi proyek/barang ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

- e. Sukuk Salam: Sukuk yang dananya dibayarkan di muka dan komoditas menjadi hutang. Dana juga dalam bentuk sertifikat yang merepresentasikan hutang dan sukuk salam ini tidak dapat diperjualbelikan.³⁰

3. Prinsip-Prinsip Sukuk

Pada prinsipnya *Sukuk* mirip seperti obligasi konvensional. Persamaan dan perbedaannya seperti yang telah diuraikan pada tabel sebelumnya. Selain itu *Sukuk* juga distruktur secara Islam sehingga terbebas dari *riba*, *gharar* dan *maysir*.³¹

Prinsip pokok dalam transaksi *Sukuk* ini berupa penekanan pada perjanjian yang adil, anjuran atas sistem bagi hasil atau *profit sharing*. Dalam transaksi *Sukuk* ini juga diperlukan sejumlah aset tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan transaksi dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip syariah.

4. Karakteristik Sukuk

- a. Merupakan bukti kepemilikan suatu aset berwujud atau hakmanfaat (*beneficial title*)
- b. Pendapatan berupa imbalan (Kupon), Margin, dan bagi hasil sesuai jenis akad yang digunakan.
- c. Terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, *maysir*
- d. Penerbitannya melalui *Special Purpose Vehicle* (SPV)

³⁰Dheni Saraswati Almara, "Analisis Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk Dan Resiko Sukuk Terhadap Yield Sukuk (Studi Kasus Perusahaan Konvensional Non-Bank Yang Menerbitkan Sukuk di Indonesia Periode Tahun 2008-2011)", 2015, h. 23-25

³¹Nurul Huda & M Haikal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 265

- e. Memerlukan *underlying asset*
- f. Penggunaan *proceeds* harus sesuai prinsip islam.³²

5. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Penerbitan Sukuk

Pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan Sukuk antara lain sebagaiberikut:

- a. Obligor, yaitu pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran pokok serta imbal hasil Sukuk yang diterbitkan
- b. Special Purpose Vehicle (SPV) yaitu badan hukum yang didirikan khusus untuk menerbitkan Sukuk
- c. Investor yaitu pihak pemegang Sukuk yang memiliki hak kepentingan atas *underlying asset* melalui SPV Sharia Advisor yaitu sebagai pihak yang memberikan fatwa atau pernyataan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip syariah atas Sukuk yang diterbitkan
- d. Wali Amanat yaitu pihak yang mewakili kepentingan pemegang Sukuk sesuai dengan yang diperjanjikan.³³

2.1.3 Reksadana Syariah

Reksadana Syariah berasal dari kata “reksa”, yang berarti kelola atau pelihara. “Dana” berarti uang, dan “Syariah” adalah atauran-aturan yang sesuai dengan Islam.³⁴

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik

³²Maulana Nasrifah, Sukuk (Obliga syariah) Dalam Perspektif Keuangan Islam, Vol. 5 No. 2 2019, h.72

³³*Ibid*, h. 74

³⁴Ahmad Rodoni, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta Tmur: Zikrul Hakim, 2008), h. 151

harta (*Shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manajer investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil *Shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *Shahib al-mal* dengan pengguna investasi.³⁵

1. Jenis-Jenis Reksadana Syariah

Komponen terpenting dalam bisnis reksadana syariah adalah prospectus investasi. Melalui prospectus inilah manajer investasi akan berpedoman dalam pengambilan keputusan investasi untuk reksadana. Produk-produk yang dikeluarkan dalam reksadana tentunya akan berinvestasi. Di dalam reksadana dapat dibedakan satu dengan yang lainnya dengan berdasarkan pada pemilihan jenis dan komposisi efek dalam portofolio investasi, atau sering disebut sebagai alokasi asset, dan menurut strategi investasi yang dipilih oleh manajer investasi. Kedua hal inilah yang menjadi inti isi prospectus.

Mengingat perbedaan jenis akan mempengaruhi karakteristik hasil risiko suatu reksadana, maka Manajer Investasi yang baik harus memahami kebutuhan pemodal sebelum mendirikan reksadana. Hal yang paling penting adalah, bahwa reksadana tersebut harus mampu menyajikan produk dengan berbagai jenis. Jenis-Jenis Reksadana dapat dikembangkan menjadi :

- a. Reksadana Pendapatan Tetap- Tanpa Unsur saham adalah reksadana yang mengambil strategi investasi dengan tujuan mempertahankan nilai awal modal dan mendapat pendapatan yang tetap. Reksadana ini dapat dengan mudah mempertahankan nilai awal modal karena tidak memiliki risiko kerugian yang umumnya dapat ditimbun oleh efek saham. Namun

³⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.150-151

reksadana ini sulit untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga pinjaman.³⁶

- b. Reksadana Pendapatan Tetap – Dengan Unsur Saham, yaitu reksadana yang apabila dalam alokasi investasi di tentukan bahwa sekurang-kurangnya 80% dari nilai aktivasinya diinvestasikan dalam efek utang dan sisanya dapat diinvestasikan (seluruhnya atau sebagian) dalam efek utang. Karena dapat memiliki saham yang secara umum mempunyai risiko yang lebih tinggi. Reksadana ini sangat sesuai bagi pemodal yang tidak berkeberatan untuk menanggung risiko kehilangan sebagian kecil dari modal atau dana awal untuk mendapatkan kemungkinan memperoleh pendapatan yang cukup besar dibandingkan dengan hasil investasi di Deposito.
- c. Reksadana saham, adalah reksadana yang disebut juga reksadana jenis ekuitas. Reksadana ini harus menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari asetnya dalam efek ekuitas atau saham. Mengingat investasi di saham memiliki karakteristik risiko hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi efek utang atau pasar aung, maka reksadana saham dalam jangka panjang dalam secara terartur menyisihkan pendapatan sebagai sumber daya investasi. Reksadana Syariah hanya akan membeli efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang mengikuti syariah islam.
- d. Reksadana Campuran, Reksadana ini mempunyai kebebasan dalam menentukan alokasi asset sehingga dapat sewaktu-waktu mempunyai

³⁶Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah: analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 580

portofolio investasi dengan mayoritas saham dan di lain waktu merubah sehingga menjadi mayoritas obligasi. Dengan demikian, bila biaya pemakain dana sedang tinggi, maka pasar modal umumnya melesu dan harga saham cenderung menurun, sebaliknya, bila biaya dana sedang rendah maka pasar modal umumnya akan bergairah dan harga saham cenderung meningkat.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa peran reksadana di masyarakat menduduki peran penting dalam upaya pertumbuhan ekonomi. dengan kata lain, peran reksadana adalah penting bagi masyarakat investor, khususnya: bagi pemodal kecil, penarik minat atas investasi pada aham, pemerataan kesempatan investasi bagi masyarakat , dan penyangga stabilitas pasar modal.³⁷

2. Manfaat Reksada Syariah

Terdapat dua manfaat Reksadana Syariah, yaitu :

- a. Manfaat reksadana syariah bagi pemerintah dan bursa efek yaitu memobilisasi dana masyarakat, dimana reksa-dana (sebagai emiten) merupakan lahan yang tepat bagi investasi pemodal segala strata; baik besar maupun kecil. Investor-investor lembaga akan lebih percaya ke-pada manajer investasi yang mengelola reksadana, meningkatkan peranan swasta nasional dalam menghimpun dana ma-syarakat, mendorong perdagangan surat-surat berharga dipasar modal Indonesia, sehingga dapat meningkatkan likuiditas bursa dan kapitalis pasar dan dapat mengoreksi tingkat bunga, karena pergeseran dana dari bank ke capital market.

³⁷*Ibid.*, h. 581

b. Manfaat reksadana syariah bagi investor yaitu hasil yang lebih optimal. Dengan dana yang relatif kecil, keuntungan investasi pada reksadana relatif tinggi daripada investasi pada produk perbankan. Selanjutnya, dana kita dikelola oleh manajer investasi yang memang memiliki kompetensi untuk melakukan investasi. Diversifikasi dengan dana yang lebih besar, investasi kita bisa tersebar dengan baik sehingga risikonya menjadi relatif lebih kecil. Bukan hanya itu, likuiditas terjamin dan harga fleksibel.³⁸

3. Sifat Reksadana Syariah

Reksadana memiliki beberapa sifat yang tidak bisa dipisahkan, sifat-sifat tersebut diantaranya yaitu :

a. Reksadana Tertutup (*Closed-End Fund*) Reksadana yang tidak dapat membeli saham-saham yang telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada manajer investasi. Apabila pemilik saham hendak menjual saham, hal ini harus dilakukan melalui Bursa efek tempat saham reksadana tersebut dicatatkan.

b. Reksadana Terbuka (*Open-End Fund*) Reksadana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham jenis ini dapat menjual kembali saham/ Unit Penyertaan setiap saat apabila diinginkan Manajer investasi reksadana, melalui Bank Kustodian wajib membelinya sesuai dengan NAB per saham/unit pada saat tersebut.³⁹

³⁸ Leo Firmansyah, *Penerapan Dan Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia*, Vol.2 No.1 2020, h.69-70

³⁹ *Ibid*, h.186

4. Perbedaan Reksadana syariah dan Reksadana Konvensional

Membedakan kriteria reksadana syariah dengan reksadana konvensional. Perbedaan ini terletak pada pemilihan instrument investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan lainnya adalah keseluruhan proses portofolio, screening dan cleansing. Filterisasi menurut prinsip syariah akan mengeluarkan saham yang memiliki aktivitas haram seperti riba, gharar, minuman keras, judi, daging babi, rokok dan lainnya. Proses cleansing atau filterisasi terkadang juga jadi ciri tersendiri yaitu membersihkan pendapatan yang dianggap diperoleh dari kegiatan haram.

Reksadana konvensional menggunakan metode perhitungan keuntungan antara pihak investor dengan manajer investasi adalah sah dan sesuai dengan ketentuan hukum Islam, karena dilaksanakan berdasarkan metode bagi hasil berupa bagi untung (profit sharing) ataupun bagi pendapatan (revenue sharing). Namun yang masih menimbulkan keragu-raguan (gharar) adalah dalam hal penyalurannya kepada pengguna investasi digunakan untuk kegiatan usaha pengguna investasi yang bersifat halal maupun tidak halal, karena dalam syariah tidak menggunakan sistem yang tidak jelas

Disebutnya juga bahwa perbedaan yang mendasar antara reksadana syariah dengan reksadana konvensional adalah reksadana syariah menginvestasikan danayang telah terkumpul ke saham yang terdaftar di JII, obligasi syariah, dan instrumen keuangan syariah lainnya untuk dibentuk sebagai portofolio syariah⁴⁰

⁴⁰Fitria Andriani, *Investasi Reksadana syariah Di Indonesia Islamic Mutual Fund Investment In Indonesia*, Vol. 2.No. 1,2020, h. 57

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁴¹

Indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produksi Domestik Bruto (PDB). Beberapa alasan digunakannya PDB (bukan PNB) sebagai indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
- b. PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (*circular flow concept*) yaitu perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah Negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana kebijakan

⁴¹Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013), h. 4

ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik.

PDB merupakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.⁴²

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan human capital investment. Aglomerasi atau pola pemusatan. Faktor pertumbuhan ekonomi yang akan dibahas di bab ini adalah investasi, Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi.⁴³ Hal ini berarti bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta

⁴²Rinaldi Syahputra, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Vol. 1 No. 2 2017, h. 185

⁴³Eko Wicaksono Pambudi-Miyasto, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)*, Vol. 2 No. 2 2013, h. 1

pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:⁴⁴

a. Teri Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill.⁴⁵ Ahli-ahli ekonomi Klasik dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan mempunyai pandangan yang agak berbeda antara satu dengan yang lain.

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.⁴⁶ Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Edisi Ketiga, Depok: Rajawali Pers, 2016), h. 433-437.

⁴⁵ Sadono, Sukirno. *EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 243

⁴⁶ *Ibid.*, h. 244

Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.⁴⁷

Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus.

Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk

⁴⁷*Ibid*, h. 433

menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

c. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan

pertambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh pertambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

d. Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara.⁴⁸ Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makroekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Dalam analisis ini ditunjukkan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan.⁴⁹

⁴⁸ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Edisi Ketiga, Depok: Rajawali Pers, 2016), h. 7

⁴⁹ *Ibid.*, h. 8

- i) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- ii) Investasi perusahaan-perusahaan
- iii) Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- iv) ekspor

e. Teori Harrord-Dommar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Domar mengemukakan teori ini untuk pertama kali pada tahun 1947 sedangkan Harrod telah mengemukakannya pada 1939. Jadi, pada dasarnya teori ini dikembangkan oleh dua ahli ekonomi secara terpisah, namun karena inti dari teori tersebut sangat sama, maka dewasa ini dikenal dengan teori Harrord-Dommar.

Dalam teori Harrod-Domarmenyatakan bahwa pembentukan modal merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam analisisnya menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang.

Steady growth dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan akan selalu menggunakan seluruh alat-alat modal yang selalu berlaku dalam perekonomian. Inti dari teori Harrord-Dommar adalah realisasi antara investasi atau pembentukan kapital dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam analisis Harrord-Dommar (1948) meskipun pada periode tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka pengeluaran agregat pada tahun itu dapat menyebabkan kapasitas barang modal pada tahun

berikutnya menjadi semakin tinggi. Maksudnya adalah suatu investasi yang berlaku pada suatu periode akan menambahkan kapasitas barang modal barang dan jasa pada periode berikutnya.⁵⁰

Tingkat investasi sendiri memiliki korelasi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi dapat membuat kapasitas produksi menjadi naik, sehingga tingkat investasi yang tinggi dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Terbukanya lapangan pekerjaan yang tinggi dapat mengurangi tingkat pengangguran dan pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadi transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.⁵¹

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Saham Syariah merupakan salah satu pembentuk modal instrumen investasi yang memainkan peran penting dalam suatu perekonomian sebagai pembentuk modal dalam memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Jika Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan maka saham syariah di Indonesia juga ikut meningkat.⁵² Jadi dalam hal ini kontribusi sektor keuangan untuk memenuhi kebutuhan dari proses produksi tersebut sangat dibutuhkan, salah satu proses mendapatkan dana untuk proses produksi dapat dilakukan dengan penjualan

⁵⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 100

⁵¹Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan empiris*, (Yogyakarta: Braha Ilmu, 2014), h. 164

⁵²Abdul aziz, *Manajemen Investasi syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 178

saham. Sehingga, ketika output dari produksi meningkat dan dapat memenuhi permintaan, maka pendapatan juga akan meningkat. Pendapatan ini akan berimplikasi pada kemampuan antar pihak memenuhi kebutuhannya dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula. Dengan demikian, saham syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.⁵³ Hadirnya saham syariah dapat menjadi faktor penting pada sebuah pembangunan perekonomian nasional. Perusahaan dapat menggunakan instrument saham syariah sebagai alternative untuk menyerap dana investasi yang berasal dari masyarakat.⁵⁴ Seperti pada penelitian Yuliana Octaviati menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁵⁵

2.2.2 Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sukuk merupakan jenis investasi atau merupakan instrumen dalam pasar modal syariah. Pada hakikatnya, sukuk merupakan sertifikat kepemilikan atas suatu asset yang dapat digunakan dalam skala besar untuk membiayai pembangunan.⁵⁶ Penerbitan sukuk juga memberikan dampak terhadap indikator makro ekonomi Indonesia, penerbitan sukuk berpengaruh hanya pada pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan sukuk merupakan instrument investasi yang diperuntukkan bagi pembangunan disektor riil. Pemerintah dan sektor riil selaku emiten menerbitkan sukuk dengan tujuan

⁵³Widodo, “Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), h. 45-46

⁵⁴Sulistyo Wiky Aprianto dan Rachma Indrarini, Analisis hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019, *Jurnal ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, Vol. 2 No. 1 November 2021, h. 73

⁵⁵Yuliana Octaviati, “ Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional”, Skripsi Universitas Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, h. 63

⁵⁶ Eka Siskawati, Perkembangan Obligasi Syariah di Indonesia : Suatu Tinjauan “*Jurnal Akuntansi & Manajemen*”, Vol.5 No.2 Desember 2010, h. 9

memperoleh dana dari masyarakat untuk melakukan perluasan usaha dan pembangunan infrastruktur yang pada akhirnya membuka lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁵⁷ Sebagai salah satu alternative instrumen pembiayaan, sukuk memiliki prospek untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan infrastuktur, seperti transportasi, telekomunikasi dan sebagainya. Sukuk memiliki pengaruh yang cukup signifikan pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin tingginya nilai sukuk maka membuktikan semakin membaiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam membiayai pembangunan proyek-proyek infrastruktur.⁵⁸ Salah satu instrumen investasi yang sangat bermanfaat bagi perusahaan dan investor baik pihak negara ataupun swasta adalah Sukuk. Sukuk sangat bermanfaat untuk negara yaitu sebagai alat untuk memobilisasi modal dalam rangka untuk membiayai proyek pembangunan dalam negeri yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kepentingan Publik. Secara tidak langsung dengan berinvestasi pada instrument sukuk masyarakat turut berkontribusi dalam mendukung kemajuan sebuah negara.⁵⁹ Seperti pada penelitian Nur Faroh sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.⁶⁰

⁵⁷Muhammad Ardi, "Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 9 No. 1 Juni 2018, h. 43-44

⁵⁸Lailatul Rahmania, *Pengaruh Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2015-2019*, h. 2

⁵⁹Sulistyo Wiky Aprianto dan Rachma Indrarini, "Analisis hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019", *Jurnal ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, Vol. 2 No. 1 November 2021, h. 73

⁶⁰Nur Faroh, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2016", (Skripsi Universitas IAIN Tulungagung), h. 81

2.2.3 Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Reksadana Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah di Indonesia, apabila pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap reksadana syariah. Peran reksadana syariah terhadap perekonomian yaitu dapat meningkatkan investasi yang berbasis syariah yang hadir sebagai wadah untuk dipergunakan sebagai modal atau pihak yang ingin berinvestasi.⁶¹ Meskipun Reksadana syariah secara nominal masih kecil dibandingkan saham syariah dan sukuk, pada dasarnya tetap akan memberikan keuntungan saat dana yang digunakan sebagai investasi memperoleh pendapatan dan keuntungan. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat kalangan menengah ke bawah, karena reksadana syariah cenderung dinikmati masyarakat menengah ke bawah, sebuah Negara yang memiliki perkembangan sector keuangan yang baik akan mendorong tingkat ekspansi ekonomi yang tinggi melalui kemajuanteknologi dan inovasi produk dan jasa.⁶² Seperti pada penelitian Nur Hakiki Siregar reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.⁶³

⁶¹Apridar. *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2019) h. 67

⁶²Widodo, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), h. 48

⁶³Nur Hakiki Siregar, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Nasional 2018", Skripsi Universitas UIN Medan, h. 93

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut “Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah”. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian
Nur Hakiki Siregar (2018)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.	Menggunakan Metode regresi linear berganda (Kuantitatif)	Hasil Menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi sukuk/obligasi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun pengujian secara simultan menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
Kharissa Dinna Kartika (2019)	Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan	Menggunakan Metode Analisis Regresi Berganda (kuantitatif)	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dependen saham syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dan variabel obligasi syariah

	Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017		berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel independen, pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Dan variabel dependen lainnya, reksadana syariah dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama variabel dependen saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan inflasi berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Saskia Rizka Rinanda (2018)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013 – 2017	Menggunakan Metode analisis Regresi Berganda (Kuantitatif)	Berdasarkan Pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggunakan regresi berganda, hasil menunjukkan bahwa saham syariah (X_1), sukuk (X_2) dan reksadana syariah (X_3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).
Yuliana Octaviati (2021)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Tahun 2013-2020	Menggunakan Metode analisis Regresi Linear Berganda (Kuantitatif)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sukuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Reksadana syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan

			terdapat pertumbuhan ekonomi nasional.
Nur Faroh (2016)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana syariah Terhadap pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008 – 2015.	Menggunakan Metode analisis hregresi linear berganda (Kuantitatif)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
Dwi Eni Marfutanti (2021)	Pengaruh obligasi syariah (sukuk) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderating periode tahun 2011–2020	Menggunakan Metode Ananlisi Regresi Linear Berganda (kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel obligasi syariah (sukuk) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) menunjukkan bahwa inflasi hanya mampu memoderasi obligasi syariah (sukuk) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan tidak pada variabel investasi.
Ike Anggraeni Widyasari (2020)	Analisis pengaruh sukuk korporasi, saham syariah dan reksadana syariah terhadap	Menggunakan ananlisi Regresi Linear Berganda (Kuantitatif)	Hasil analisis data menunjukkan sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Sedangkan

	Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2013-2018		saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB, serta reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB Indonesia tahun 2013-2018. Secara simultan sukuk korporasi, saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia tahun 2013-2018.
--	---	--	---

2.4 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

1. Penelitian Nur Hakiki Siregar (2018), Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel dependen dan independen sama dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dan Untuk analisis data dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, Nur Hakiki Siregar meneliti pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada tahun 2014-2021.
2. Kharissa Dinna Kartika (2019), Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan kuantitatif. Dan Untuk analisis data dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. . Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya, Kharissa Dinna kartika variabel X nya empat yaitu, Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi yaitu tahun

penelitian, Kharissa Dinna Kartika meneliti pada tahun 2011-2017 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tahun 2014-2021.

3. Saskia Rizka Rinanda (2018). Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen dan independennya sama dan analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, saskia Riska Rinanda meneliti pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tahun 2014-2021.
4. Yuliana Octaviati (2021). Persamaa penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen dan independennya dalam penelitian ini sama dan analisis data sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, Yuliana Octaviani meneliti pada tahun 2013-2020 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada tahun 2014-2021.
5. Nur Faroh (2016). Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel X dan variabel Y sama dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda, Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, Nur faroh meneliti pada tahun 2008-2015 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada tahun 2014-2019.
6. Dwi Ani Marfutanti (2021). Persamaan Penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan menggunakan data sekunder. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel X nya, penelitian ini variabel X nya obligasi syariah

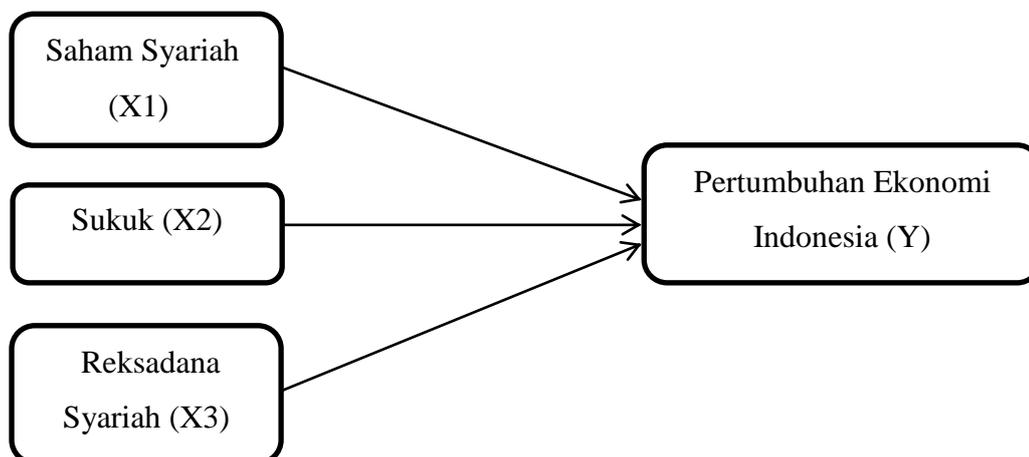
(sukuk) dan investasi, sedangkan penelitian yang akan saya variabel X nya saham syariah, sukuk dan reksadana syariah.

7. Ike Anggraeni Widyasari (2020). Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen dan independennya sama dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitiannya, Ike Anggraeni Widyasari meneliti pada tahun 2013-2018 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada tahun 2014-2021

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat di gambarkan seperti pada gambar berikut :

Tabel 2.3
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah

Jadi, dari kerangka pemikiran diatas, menjelaskan bahwa adanya pengaruh saham syariah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), adanya

pengaruh sukuk (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), adanya pengaruh reksadana syariah (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.⁶⁴

Hipotesis Penelitiannya yaitu :

1. Variabel Saham Syariah (X_1)

H_{01} : Saham Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_{a1} : Saham Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Variabel Sukuk (X_2)

H_{02} : Sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_{a2} : Sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

⁶⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2015, h.63

3. Variabel Reksadana Syaria'ah (X_3)

H_{03} : Reksadana Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_{a3} : Reksadana Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Variabel Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah

H_{04} : Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syaria'ah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_{a4} : Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian ini akan lebih baik bila di sertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang bersifat statistik dengan berdasarkan sifatnya yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.

Sumber data yang dipergunakan sebagai bahan penelitian berupa data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai instansi, seperti: website Otoritas Jasa Keuangan, website Badan Pusat Statistik. Selain itu data sekunder diperoleh juga dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan kajian yang dilakukan.⁶⁵

⁶⁵ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h.102

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistika (BPS).

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Saham Syariah

Perkembangan Saham syariah dapat dilihat melalui indikator nilai kapitalisasi pasar saham syariah. nilai kapitalisasi pasar merupakan indikator dalam menentukan kinerja saham syariah. Jakarta Islami Indeks merupakan acuan yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menilai performa investasi dalam saham syariah. Indeks JII dapat digunakan untuk membuat keyakinan para investor dalam menginvestasikan pada instrument berbasis syariah. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan JII adalah awal pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. Data JII berdasarkan bulanan yang diperoleh dari laporan statistic Otoritas Jasa Keuangan dalam satuan rupiah.

2. Sukuk

Nilai sukuk merupakan porsi sukuk yang diterbitkan dari keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ekuitas perusahaan dapat diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas (perusahaan), yang terdiri dari selisih jumlah aktiva (asset) dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Dalam penelitian ini mengacu kepada nilai outstanding sukuk berdasarkan data dari statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam satuan rupiah. Nilai outstanding sukuk merupakan salah

satu yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan perkembangan dari Sukuk. Jika sukuk memiliki nilai outstanding yang lebih besar maka dapat menunjukkan jika sukuk memiliki banyak investor yang berminat untuk menginvestasikan dana nya pada instrument sukuk.

3. Reksadana Syariah

Jumlah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam per bulan berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang diperoleh dari laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan dalam satuan rupiah. Nilai Aktiva Bersih menggarakan total kekayaan reksadana setiap harinya

4. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dengan indicator Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan atau GDP riil, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga riil pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain dalam miliar rupiah.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahandata statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data, akan didapatkan kesimpulan dari penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harusdilakukan agar

hasil penelitian menjadi akurat.⁶⁶ Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program E-VIEWS Versi 9. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan analisis Regresi Linear Berganda penggunaan analisis regresi digunakan untuk menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik dan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi. Jika model yang digunakan adalah model terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah.⁶⁷

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya data berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal dan setidaknya mendekati normal.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai sig. < 0,05 maka

⁶⁶Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 113

⁶⁷Azuar Juliadi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169

distribusi data adalah tidak normal. Begitu juga sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.⁶⁸

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ($VIF > 10$) atau nilai *tolerance* < 0,10 maka telah terjadi multikolinearitas.⁶⁹

3.5.1.3 Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.⁷⁰

⁶⁸Bambang Prasetyo, *Metde penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 98

⁶⁹Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2007), h. 91

⁷⁰Idah Zuhroh dan Faizal Amir, *Ekonometrika dengan Software Eviews*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2021), h. 29

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.⁷¹

3.5.2 Analisis Regresi Linea Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh saham syariah, sukuk dan, reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia . Persamaan regresi linear berganda yang digunakan.⁷²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

a : Konstanta

X₁ : Saham Syariah

X₂ : Sukuk

X₃ : Reksadana syariah

e : *Standard Error*

⁷¹*ibid.*, h. 27

⁷²Kurniawan, *Statistika Penelitian*, (Jakarta: Andi, 2011), h. 201

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α 0,05 dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_a diterima.⁷³

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Saham syariah, sukuk dan, reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka model regresi signifikan secara statistic dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.⁷⁴

3.5.3.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 89

⁷⁴*Ibid.*, h.88

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.⁷⁵

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisiensi determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisiensi determinasi tinggi.⁷⁶

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: alfabeta, 2007), h. 183

⁷⁶*Ibid.*, h. 183

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan,.Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terdaftar di Badan Pusat Statistik, dan data pasar modal syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomidengan menggunakan data triwulan dari tahun 2014-2021.

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

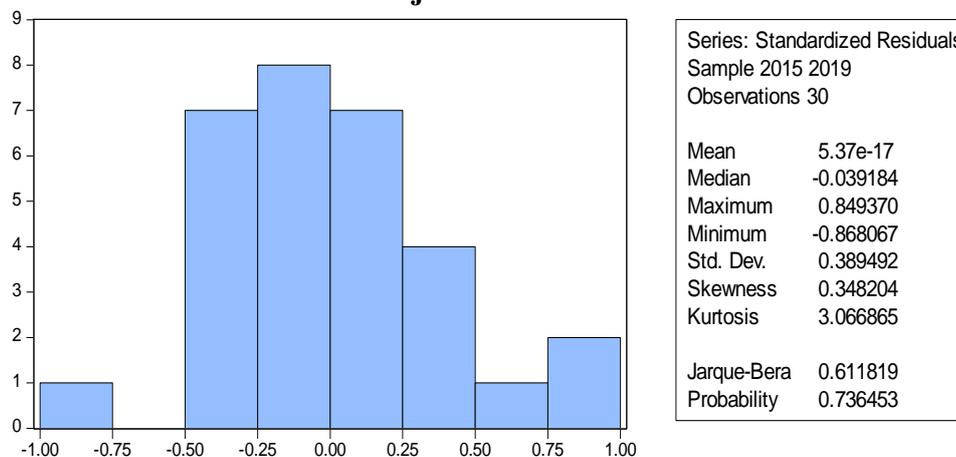
4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test.⁷⁷ Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

⁷⁷Idah Zuhroh dan Faizal Amir, *Ekonometrika dengan Software Eviews*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2021), h. 25

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Eviews 9*)

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Maka dari Output diatas dapat dilihat bahwa nilai Probability yang dihasilkan sebesar 0,7 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 10, apabila nilai yang

dihasilkan lebih dari 10 maka terdapat multikolinearitas⁷⁸. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan output berikut:

Gambar 4.2
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 20/01/22 Time: 16:57
Sample: 2014Q1 2019Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.044180	37.8876	NA
Saham Syariah	6.013486	290.6655	2.76344
Sukuk	4.56E-05	72.6435	3.87001
Reksadana Syariah	3.65E-05	47.88897	4.88657

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (Eviews 9).

Berdasarkan Uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari varibel Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana syariah memiliki nilai dibawah dari 10 yang artinya pada variabel penelitian diatas tidak terjadinya multikolinearitas. Nilai Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Centered VIF pada output diatas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di

⁷⁸*Ibid.*, h. 26

dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.⁷⁹

Gambar 4.3 **Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.733602	Prob. F(2,18)	0.3570
Obs*R-squared	4.885998	Prob. Chi-Square(2)	0.0989

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Eviews 9*)

Berdasarkan Output Uji Autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.0989 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data diatas tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.⁸⁰

⁷⁹*Ibid.*, h. 27

⁸⁰*Ibid.*, h. 29

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.997654	Prob. F(9,14)	0.9966
Obs*R-squared	5.886547	Prob. Chi-Square(9)	0.3701
Scaled explained SS	2.001345	Prob. Chi-Square(9)	0.8774

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (Eviews 9)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai Prob Chi-Square nya sebesar 0.3701 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian variabel ini tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Gambar 4.5
Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 20/01/22 Time: 16:57
Sample: 2014Q1 2019Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.890456	0.217096	8.470659	0.0000
Saham Syariah	0.209877	0.116128	0.903726	0.5900
Sukuk	0.018990	0.005301	2.311456	0.0032
Reksadana Syariah	0.000178	0.004061	0.271244	0.8341

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (Eviews 9)

Berdasarkan Hasil Output diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y: 2.890456+0.209877X_1+0.018990X_2+0.000178X_3+e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstant sebesar 2.890456 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (dependen) mengalami kenaikan sebesar 2.890456 satuan atau 2,89%.
2. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Saham Syariah) mempunyai koefisien positif dengan Variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) $b_1 = 0.209877$ bertanda positif yang artinya setiap kenaikan 1% pada saham syariah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.209877.
3. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X2 (Sukuk) mempunyai koefisien positif dengan pertumbuhan ekonomi $b_2 = 0.018990$ bertanda positif yang artinya setiap kenaikan 1% pada variabel sukuk maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.018990.
4. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X3 (Reksadana Syariah) mempunyai koefisien positif dengan pertumbuhan ekonomi $b_3 = 0.000178$ bertanda positif yang artinya setiap kenaikan 1%

pada variabel reksadana syariah maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.000178.

4.4 Uji Hipotesis.

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

4.4.1 Uji t-test (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu kartu Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t-tabel dengan t hitung. Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah $24 - 4 = 20$ dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 (5%) maka t-tabel sebesar 2,08596. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:⁸¹

1. Ha diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

⁸¹Ariefianto, *Ekonometrika (Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan E-Views)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 56

Tabel 4.6
Uji T-Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.890456	0.217096	8.470659	0.0000
Saham Syariah	0.209877	0.116128	0.903726	0.5900
Sukuk	0.018990	0.005301	2.311456	0.0032
Reksadana Syariah	0.000178	0.004061	0.271244	0.8341

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (Eviews-9)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas maka hasil uji t statistik masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Saham Syariah, Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 9 diperoleh nilai t-hitung Saham Syariah adalah 0,903726 dan nilai probabilitas 0.5900 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 32 derajat kebebasan (dk) adalah $32 - 4 = 28$ dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka t-tabel sebesar 2,04841. Sehingga diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $0,903726 < 2,04841$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau $0.5900 > 0.05$, berarti dapat disimpulkan bahwa saham syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Sukuk, Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 9 diperoleh nilai t-hitung sukuk adalah 2,311456 dan nilai probabilitas 0.0032 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 32 derajat kebebasan (dk) adalah $32 - 4 = 28$ dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka t-tabel sebesar 2,04841. Sehingga diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $2,311456 > 2,04841$ dan dapat juga dilihat dari nilai

probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau $0,0032 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Reksadana Syariah, Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 9 diperoleh nilai t-hitung sukuk adalah 0,271244 dan nilai probabilitas 0,8341 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 32 derajat kebebasan (dk) adalah $32 - 4 = 28$ dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka t-tabel sebesar 2,04841. Sehingga diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $0,271244 < 2,04841$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau $0,8341 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.4.2 Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan) Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (saham syariah), X2 (sukuk), X3 (reksadana syariah), secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

1. H_a diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

2. H_a ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.⁸²

Gambar 4.7
Uji F

R-squared	0.918706	Mean dependent var	2.243657
Adjusted R-squared	0.098887	S.D. dependent var	0.897356
S.E. of regression	0.342278	Akaike info criterion	-2.099000
Sum squared resid	0.09880	Schwarz criterion	-1.083542
Log likelihood	38.98770	Hannan-Quinn criter.	-2.983554
F-statistic	72.90887	Durbin-Watson stat	1.987786
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (Eviews 9)

Berdasarkan output diatas dapat di lihat bahwa nilai F-hitung adalah 54,27151 dengan nilai probabilitas 0,000000 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 32 dengan tingkat signifikan 0,05% dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 4, maka nilai $N1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $N2 = n - k = 32 - 4 = 28$ adalah 2,95 sehingga diperoleh bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $72.90887 > 2,95$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5% atau $0,000000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel X1 (Saham Syariah), X2 (Sukuk), dan X3 (Reksadana Syariah) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada $\alpha = 5\%$.

⁸²*Ibid.*, h. 60

4.4.3 Koefisien Determinasi (R-Square/ R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.⁸³

Gambar 4.8
Uji R-Square

R-squared	0.918706	Mean dependent var	2.243657
Adjusted R-squared	0.098887	S.D. dependent var	0.897356
S.E. of regression	0.342278	Akaike info criterion	-2.099000
Sum squared resid	0.09880	Schwarz criterion	-1.083542
Log likelihood	38.98770	Hannan-Quinn criter.	-2.983554
F-statistic	72.90887	Durbin-Watson stat	1.987786
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (*Eviews 9*)

Berdasarkan output di atas diperoleh Nilai R-square sebesar 0.918706. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 91%. Adapun 9% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

4.5 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0.5900 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel saham syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koefisien regresi saham syariah sebesar 0,209877 yang menandakan

⁸³*Ibid.*, h. 61

bahwa nilai yang dihasilkan adalah positif yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu saham syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,209877 juta.

Faktor yang menyebabkan Saham Syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan ialah dikarenakan para investor yang berinvestasi di bidang saham syariah menanamkan modalnya hanya dalam jangka pendek sehingga mengakibatkan dana yang telah di investasikan belum mengalami peputaran sirkulasi modal yang pesat atau belum sampai pada titik sektor riil, dan banyak pula investor yang menarik dananya hanya dalam kurun waktu yang singkat.⁸⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faroh (2016), Nur Hakiki (2018) dan Saskia Rizka Rinanda (2018) yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Rinanda (2018), Kholilurrahman (2017) dan Kharissa Dinna Kartika (2019) yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Indikator dari penurunan ekonomi terlihat dari menurunnya harga saham yang berpengaruh pada turunnya pendapatan saham tersebut. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

⁸⁴Lukfiah Rajak, Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional, *Jurnal ekonomi Vol 2 No 1 2020*, h. 7

Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak positif juga. Maka dari itu pendapatan dari saham syariah sendiri masih dalam ruang lingkup untuk kriteria perusahaan saham syariah, sehingga dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak secara langsung atau menyeluruh.

4.5.2 Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh bahwa sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dari persamaan diketahui variabel sukuk menunjukkan koefisien sebesar 0,018990 dengan probability yang dihasilkan sebesar 0,0032 yang artinya nilai prob tersebut lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai sukuk sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,018990 juta.

Faktor yang menyebabkan sukuk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dikarenakan investasi sukuk tidak hanya berada pada kebijakan fiskal seperti belanja pemerintah yang dapat mendorong barang dan jasa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun sukuk juga berinvestasi pada sektor riil dengan prospek membiayai infrastruktur di Indonesia seperti transportasi, energi, telekomunikasi bahkan lainnya, sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.⁸⁵

⁸⁵Ananda Ramadhani, Pengaruh Sukuk Langsung dan Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi* 30 Juni 2020, h. 5

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faroh (2016), Nur Hakiki (2018) dan Yuliana Octaviani (2021) yang menyatakan bahwa Sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kartika (2019) dan Saskia Rizka Rinanda (2018) yang menyatakan bahwa Sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eni Marfutanti (2021) menyatakan bahwa sukuk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia..

Sukuk Negara bermanfaat bagi pihak Negara sebagai alat keperluan mobilisasi modal, juga dari sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, menjadi instrument dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa.

4.5.3 Pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0.8341 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel reksadana syariah memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koefisien regresi saham syariah sebesar 0,000178 yang menandakan bahwa nilai yang dihasilkan adalah positif yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Reksadana Syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,000178 juta.

Faktor yang menyebabkan Reksadana Syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, dikarenakan Investor yang berinvestasi pada reksadana

syariah hanya dalam kurun waktu yang relatif singkat sehingga dana yang telah di investasikan belum sempat dibangun infrastuktur, bahkan tak sedikit dari mereka ketika merasa untung langsung menarik dananya, sehingga dampaknya ke pertumbuhan ekonomi juga tidak signifikan.⁸⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faroh (2016), Nur Hakiki (2018) dan Saskia Rizka Rinanda (2018) yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Rinanda (2018), Kholilurrahman (2017) dan Kharissa Dinna Kartika (2019) yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Reksadana syariah belum dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat karena dinilai sosialisasinya masih kurang. Terbukti jika dibandingkan NAB reksadana konvensional masih mengungguli NAB reksadana syariah. Maka dari itu dalam pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi bersifat positif karena dilihat dari prospek perkembangan reksadana syariah sendiri cukup pesat namun tidak secara langsung berpengaruh karena hasil dari investasi tersebut masih dalam ruang lingkup perseorangan atau swasta.

⁸⁶ Zulia Almaida Siregar, Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Vol 3 no 2 September 2019*, h. 3

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah diuji dan dijelaskan diatas, maka dapat diinterpretasikan data hasil penelitian ini menyatakan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara turun maka industri pasar modal juga akan terancam turun, para investor juga akan melihat perkembangan pasar modal berdasarkan fakta yang beredar mengenai pertumbuhan ekonomi di indonesia apakah sedang baik-baik saja atau sedang memburuk, karna apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara sedang memburuk maka industri pasar modal juga akan berkurang investor nya dikarenakan perkembangan ekonomi suatu negara akan melibatkan keuangan suatu negara apakah berpotensi kepada krisis moneter atau tidak, apakah keuangan negara stabil atau tidak.

Dalam penelitian ini juga diinterpretasikan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi dikarenakan kebijakan-kebijakan pemerintah indonesia dalam membuat wewenang tentang keputusan penindak lanjutan mengenai pertumbuhan ekonomi kedepan nya, dengan meningkat nya pertumbuhan ekonomi di indonesia maka secara tidak langsung juga memberikan dampak baik terhadap sukuk indonesia dengan begitu membuat para investor meilirik terhadap industri pasar modal. Dalam penelitian ini juga diinterpretasikan bahwa secara simultan sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia sedangkan saham syariah dan reksadana syariah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan yang telah di jelaskan pada BAB IV melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berdasarkan hasil uji (persial) sebagai berikut :

1. Variabel Saham Syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $0,5900 > 0,05$.
2. Variabel Sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $0,0032 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa sukuk memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Variabel Reksadana Syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $0,8341 > 0,05$.
4. Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah secara si multan (sama-sama) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

5.2 Saran

Dari penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran, yakni :

1. Bagi praktisi untuk memberikan pertimbangan meskipun saham syariah dan reksadana syariah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun perlu adanya sosialisasi yang lebih tinggi agar masyarakat mengenal lebih jauh saham syariah dan reksadana syariah, sehingga dimasa yang akan datang dapat menjadi salah satu tujuan utama kegiatan investasi.
2. Bagi akademik dapat dijadikan bahan referensi dan bagi pihak kampus harus selalu meningkatkan kualitas karya hasil penelitian bagi semua mahasiswanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mencari variabel lainnya . Karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia. Dan juga memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta)
- Almara, Dheni Saraswati, 2015. "Analisis Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Rating Sukuk dan Resiko Sukuk Terhadap Yield Sukuk (Studi Kasus Perusahaan Kon-Vensional Non-Bank Yang Menerbitkan Sukuk di Indonesia Periode Tahun 2008-2011)", Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Andriani, Fitria, 2020. "Investasi Reksadana syariah Di Indonesia Islamic Mutual Funt Invesment In Indonesia", Vol. 2 No. 1
- Anggita Inassativa, "Perbandingan Risk and Return antara Sukuk Dengan Obligasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016", 2018. hal. 20-21
- Aprianto, Wiky Sulistyو dan Rachma Indrarini, 2021. "Analisis hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019" *Jurnal ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, Vol. 2 No. 1
- Apridar, 2019. *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Ariefianto, 2012. *Ekonometrika (Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan E-Views)*, (Jakarta: Erlangga)
- Aulia, Fauzian Rahman, 2014. "Aspek Obligasi Dan Sukuk" *Jurnal Tinjauan atas Sukuk Ijarah* Vol. 12, No. 2
- Aziz, Abdul, 2012. *Manajemen Investasi syariah*, (Bandung: Alfabeta)
- Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham Syariah. www.idx.co.id diakses 18 sep 2021
- Bursa Efek Indonesia, Produk Syariah. www.idx.co.id diakses 18 sep 2021
- Capó, Javier & Elisabeth Valle. 2015. "The Macroeconomic Contribution of Tourism", in Alejandro D. Ramos, & Pablo S. Jiménez, eds., *Tourism Development: Economics, Management, and Strategy*. (New York: Nova Science Publishers inc)
- Choirunnisak, 2019. "Saham Syariah : Teori Dan Implementasi", Vol. 4 No. 2
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara). www.djppr.kemenkeu.go.id diakses 18 sep 2021
- Eko Wicaksono Pambudi-Miyasto, 2013. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)", Vol. 2 No. 2
- Faroh, Nur, 2016. "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008-2015", Skripsi Universitas IAIN Tulungagung.
- Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP)
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP)

- Huda, Nurul & M Haikal, 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Media Group)
- Huda, Nurul dkk, 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group)
- Ida Nuryana, Ida, 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta" *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2 No. 2
- Irawan, James Julianto, 2014. *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis*, (Jakarta:Kencana)
- Jhingan, 2011. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka)
- Juliadi, Azuar dan Irfan, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis)
- Kementerian Keuangan, Tantangan Penerbitan Sukuk. www.kemenkeu.go.id diakses 18 sep 2021
- Kurniawan, 2011. *Statistika Penelitian*, (Jakarta: Andi)
- Kustiarto, Bambang dan Istikomah, 2020. "Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No. 2
- Kustiarto, Bambang dan Istikomah, 2020. "Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 14 No. 2
- Leo Firmansyah, Leo, 2020. "Penerapan Dan Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia", Vol.2 No.1
- Martono, Nanang, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Mazaya, Hasya dkk. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap harga saham syariah di Indonesia" *jurnal ilmiah ekonomi islam*, Vol. 7 No.1
- Muhamad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Muhamad, 2016. *Manajemen Keuangan Syariah: analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- Muhammad ardi, Muhammad, 2018. "Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 9 No. 1
- Nasrifah, Maulana, 2019. "Sukuk (Obliga syariah) Dalam Perspektif Keuangan Islam", Vol. 5 No. 2
- Nazir, Moh, 2011. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Neneng Hartini, Neneng, 2021. "Investasi saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum ekonomi Syariah", Vol. 05 No. 01
- Nurkholis, 2011 "Sukuk Investasi Yang Halal dan Menjanjikan" *Jurnal La Riba*, Vol. 4 No. 2
- Octaviati, Yuliana, 2021. "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional pada tahun 2013-2020", Skripsi Universitas Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, NAB Reksadana. www.reksadana.ojk.go.id diakses 18 sep 2021

Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah. www.ojk.go.id diakses 18 sep 2021

- Prasetyo, Bambang, 2008. *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Pujoalwanto, Basuki, 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan empiris*, (Yogyakarta: Braha Ilmu)
- Pujoalwanto, Basuki, 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan empiris*, (Yogyakarta: Braha Ilmu)
- Rahmania, Lailatul. *Pengaruh Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2015-2019*, Skripsi, Universitas Islam Kalimantan.
- Rajak, Lukfiah, 2020. "Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional" *Jurnal ekonomi*, Vol, 2 No 1
- Ramadhani, Ananda, 2020. "Pengaruh Sukuk Langsung dan Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Ekonomi*.
- Republik Indonesia, 2014. *Pembukaan Undang-Undang 1945 tentang Memajukan kesejahteraan umum, dalam Sjahdaini Sutan Reny, perkembangan ekonomi Indonesia*, (jakarta : Kencana)
- Rinaldi Syahputra, Rinaldi, 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Vol. 1 No. 2
- Rodoni, Ahmad, 2008. *Lembaga Keuangan*, (Jakarta Tmur: Zikrul Hakim)
- Siregar, Almaida Zulia, 2019. "Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3 No. 2
- Siregar, Nur Hakiki, 2018. "Pengaruh Saham Syarih, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Nasional", Skripsi Universitas UIN Medan.
- Siskawati, Eka, 2010. "Perkembangan Obligasi Syariah di Indonesia : Suatu Tinjauan" *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol .5 No.2
- Soemitra, Andri, 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana)
- Soemitra, Andri, 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim, 2014. *Ekonometri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sugiono, 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: alfabeta)
- Sukirno, Sadono, 2006. *EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana)
- Sukirno, Sadono, 2016. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Edisi Ketiga, Depok: Rajawali Pers)
- Suradi, 2011. "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial" *Jurnal Penelitiandan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12 No. 03
- Tarigan, Azhar Akmal, 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Punlishing)

- Wahid, Nazaruddin Abdul, 2010. *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Widodo, 2018. “*Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuhroh, Idah dan Faizal Amir, 2021. *Ekonometrika dengan Software Eviews*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang)

LAMPIRAN

Lampiran I

**Data Saham Syariah Berdasarkan JII
(Dalam Miliaran Rupiah)**

No	Tahun	Triwulan	Jakarta Islamic Index (JII)
1	2014	I	7.194,00
		II	6.958,00
		III	6.958,00
		IV	7.105,00
2	2015	I	7.078,00
		II	8.444,00
		III	8.284,00
		IV	9.902,00
3	2016	I	9.520,00
		II	11.111,00
		III	11.044,00
		IV	11.878,00
4	2017	I	12.134,00
		II	15.134,00
		III	14.096,00
		IV	15.740,50
5	2018	I	16.804,00
		II	16.338,00
		III	20.062,00
		IV	22.023,00
6	2019	I	24.626,50
		II	24.954,50
		III	31.139,00
		IV	29.829,50
7	2020	I	29.907,00
		II	29.389,00
		III	31.135,00
		IV	30.354,00
8	2021	I	31.950,00
		II	35.880,00
		III	37.160,00

		IV	34.770,00
--	--	----	-----------

**Data Sukuk
(Dalam Miliaran rupiah)**

No	Tahun	Triwulan	Sukuk <i>Outstanding</i>
1	2014	I	7.194,00
		II	6.958,00
		III	6.958,00
		IV	7.105,00
2	2015	I	7.078,00
		II	8.444,00
		III	8.284,00
		IV	9.902,00
3	2016	I	9.520,00
		II	11.111,00
		III	11.044,00
		IV	11.878,00
4	2017	I	12.134,00
		II	15.134,00
		III	14.096,00
		IV	15.740,50
5	2018	I	16.804,00
		II	16.338,00
		III	20.062,00
		IV	22.023,00
6	2019	I	24.626,50
		II	24.954,50
		III	31.139,00
		IV	29.829,50
7	2020	I	29.907,00
		II	29.389,00
		III	31.135,00
		IV	30.354,00
8	2021	I	31.950,00
		II	35.880,00
		III	37.160,00

		IV	34.770,00
--	--	----	-----------

**Data Reksadana Syariah Berdasarkan NAB
(Dalam Miliaran Rupiah)**

No	Tahun	Triwulan	Reksadana Syariah (NAB)
1	2014	I	8.918,50
		II	9.384,47
		III	9.690,21
		IV	11.158,00
2	2015	I	12.035,97
		II	9.303,46
		III	10.108,49
		IV	11.019,43
3	2016	I	9.470,14
		II	9.901,24
		III	12.087,00
		IV	14.914,63
4	2017	I	16.123,54
		II	18.914,54
		III	21.427,72
		IV	28.311,77
5	2018	I	31.108,82
		II	32.167,28
		III	31.797,51
		IV	34.491,17
6	2019	I	37.114,19
		II	33.056,75
		III	55.543,29
		IV	53.735,58
7	2020	I	57.420,96
		II	58.069,05
		III	71.649,52
		IV	74.367,44
8	2021	I	79.440,23
		II	40.325,60
		III	41.313,64

		IV	44.044,18
--	--	----	-----------

**Data Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDB
(Dalam Trilin Rupiah)**

No	Tahun	Triwulan	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
1	2014	I	2.058.584,90
		II	2.137.385,60
		III	2.207.343,60
		IV	2.161.552,50
2	2015	I	2.158.040,00
		II	2.238.704,40
		III	2.312.843,50
		IV	2.272.929,20
3	2016	I	2.264.721,00
		II	2.355.445,00
		III	2.429.260,60
		IV	2.385.186,80
4	2017	I	2.378.146,40
		II	2.473.512,90
		III	2.552.296,90
		IV	2.508.971,90
5	2018	I	2.498.697,50
		II	2.603.852,60
		III	2.684.332,20
		IV	2.638.969,60
6	2019	I	2.625.125,70
		II	2.735.403,10
		III	2.818.721,50
		IV	2.769.787,50
7	2020	I	3.922.679,10
		II	3.687.745,50
		III	3.894.699,00
		IV	3.437.330,00
8	2021	I	3.969.168,50
		II	4.175.879,00
		III	4.325.441,10

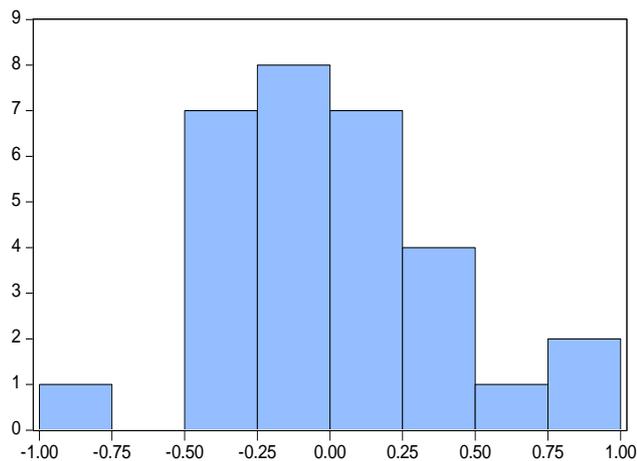
		IV	4.537.301,15
--	--	----	--------------

Lampiran II

Analisis deskriptif Statistik

	Saham Syariah	Sukuk	Reksadana Syariah	Per. Ekonomi
Mean	289.1223	387.4000	116.6777	0.891000
Median	59.27000	184.5000	27.05000	0.880000
Maximum	3561.000	1190.000	2745.000	1.730000
Minimum	8.410000	56.00000	21.45000	0.010000
Std. Dev.	785.5628	358.8841	496.4207	0.420692
Skewness	3.535799	0.799834	5.199139	0.378940
Kurtosis	13.95417	2.007852	28.03227	2.792126
Jarque-Bera Probability	212.5016 0.000000	4.429124 0.109201	918.4237 0.000000	0.611819 0.736453
Sum	8673.670	11622.00	3500.330	26.73000
Sum Sq. Dev.	17896160	3735135.	7146570.	5.132470
Observations	32	32	32	32

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2015 2019
Observations 30

Mean 5.37e-17
Median -0.039184
Maximum 0.849370
Minimum -0.868067
Std. Dev. 0.389492
Skewness 0.348204
Kurtosis 3.066865

Jarque-Bera 0.611819
Probability 0.736453

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 20/01/22 Time: 16:57

Sample: 2014Q1 2019Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.044180	37.8876	NA
Saham Syariah	6.013486	290.6655	2.76344
Sukuk	4.56E-05	72.6435	3.87001
Reksadana Syariah	3.65E-05	47.88897	4.88657

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.733602	Prob. F(2,18)	0.3570
Obs*R-squared	4.885998	Prob. Chi-Square(2)	0.0989

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 20/01/22 Time: 16:57

Sample: 2014Q1 2019Q4

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000897	0.435267	-0.008695	0.1009
X1	0.009876	0.009876	0.346700	0.9876
X2	0.089765	0.001789	0.223417	0.7892
X3	-0.096574	0.125679	-0.346290	0.3890
RESID(-1)	0.673400	0.980080	1.241700	0.0350
RESID(-2)	-0.000987	0.975889	-0.255590	0.9088
R-squared	0.908765	Mean dependent var		-7.72E-16
Adjusted R-squared	-0.084689	S.D. dependent var		0.172805
S.E. of regression	0.085670	Akaike info criterion		-2.908678
Sum squared resid	0.112008	Schwarz criterion		-1.907786

Log likelihood	51.34571	Hannan-Quinn criter.	-2.097583
F-statistic	0.907780	Durbin-Watson stat	1.673521
Prob(F-statistic)	0.785891		

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.997654	Prob. F(9,14)	0.9966
Obs*R-squared	5.886547	Prob. Chi-Square(9)	0.3701
Scaled explained SS	2.001345	Prob. Chi-Square(9)	0.8774

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 20/01/22 Time: 16:57

Sample: 2014Q1 2019Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097390	0.291810	0.892568	0.6418
X1^2	-0.245331	0.009666	-0.987376	0.0916
X1*X2	0.014288	0.098805	1.982428	0.7864
X1*X3	-0.000897	0.000814	-1.909570	0.4555
X1	0.023179	0.810689	0.091682	0.1361
X2^2	1.52E-05	0.009317	0.018608	0.9797
X2*X3	-8.36E-05	0.007327	-0.234113	0.8783
X2	-0.087609	0.094970	-1.911136	0.7867
X3^2	4.55E-05	8.76E-05	0.358492	0.0053
X3	1.001194	0.009557	1.746005	0.1927

R-squared	0.808765	Mean dependent var	-7.89E-16
Adjusted R-squared	-0.004689	S.D. dependent var	0.182805
S.E. of regression	0.065670	Akaike info criterion	-2.708678
Sum squared resid	0.972008	Schwarz criterion	-1.967786
Log likelihood	91.79571	Hannan-Quinn criter.	-2.077583
F-statistic	0.897780	Durbin-Watson stat	1.893521
Prob(F-statistic)	0.885891		

Lampiran III**Uji Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 20/01/22 Time: 16:57
 Sample: 2014Q1 2019Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.890456	0.217096	8.470659	0.0000
Saham Syariah	0.209877	0.116128	0.903726	0.5900
Sukuk	0.018990	0.005301	2.311456	0.0032
Reksadana Syariah	0.000178	0.004061	0.271244	0.8341
R-squared	0.918706	Mean dependent var	2.243657	
Adjusted R-squared	0.098887	S.D. dependent var	0.897356	
S.E. of regression	0.342278	Akaike info criterion	-2.099000	
Sum squared resid	0.09880	Schwarz criterion	-1.083542	
Log likelihood	38.98770	Hannan-Quinn criter.	-2.983554	
F-statistic	72.90887	Durbin-Watson stat	1.987786	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV**Uji Hipotesis.****Uji t-test (Uji Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.890456	0.217096	8.470659	0.0000
Saham Syariah	0.209877	0.116128	0.903726	0.5900
Sukuk	0.018990	0.005301	2.311456	0.0032
Reksadana Syariah	0.000178	0.004061	0.271244	0.8341

Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

R-squared	0.918706	Mean dependent var	2.243657
Adjusted R-squared	0.098887	S.D. dependent var	0.897356
S.E. of regression	0.342278	Akaike info criterion	-2.099000
Sum squared resid	0.09880	Schwarz criterion	-1.083542
Log likelihood	38.98770	Hannan-Quinn criter.	-2.983554
F-statistic	72.90887	Durbin-Watson stat	1.987786
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien Determinasi (R-Square/ R²)

R-squared	0.918706	Mean dependent var	2.243657
Adjusted R-squared	0.098887	S.D. dependent var	0.897356
S.E. of regression	0.342278	Akaike info criterion	-2.099000
Sum squared resid	0.09880	Schwarz criterion	-1.083542
Log likelihood	38.98770	Hannan-Quinn criter.	-2.983554
F-statistic	72.90887	Durbin-Watson stat	1.987786
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran V

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94

Lampiran V

TABEL-T

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tahun	Triwulan Ke	Saham Syariah (JII)	Sukuk Outstanding	Reksadana syariah	Pertumbuhan Ekonomi
		(X1) Miliar	(X2) Miliar	(NAB) (X3) Miliar	(PDB) (Y) Triliun
2014	I	1.830.136,14	7.194,00	8.918,50	2.058.584,90
	II	1.911.008,85	6.958,00	9.384,47	2.137.385,60
	III	2.006.178,59	6.958,00	9.690,21	2.207.343,60
	IV	1.994.531,70	7.105,00	11.158,00	2.161.552,50
2015	I	2.049.109,36	7.078,00	12.035,97	2.158.040,00
	II	1.896.504,96	8.444,00	9.303,46	2.238.704,40
	III	1.609.933,83	8.284,00	10.108,49	2.312.843,50
	IV	1.737.290,98	9.902,00	11.019,43	2.272.929,20
2016	I	1.879.354,35	9.520,00	9.470,14	2.264.721,00
	II	1.964.048,11	11.111,00	9.901,24	2.355.445,00
	III	2.215.379,04	11.044,00	12.087,00	2.429.260,60
	IV	2.041.070,80	11.878,00	14.914,63	2.385.186,80
2017	I	2.106.211,65	12.134,00	16.123,54	2.378.146,40
	II	2.231.679,45	15.134,00	18.914,54	2.473.512,90
	III	2.188.065,82	14.096,00	21.427,72	2.552.296,90
	IV	2.288.015,67	15.740,50	28.311,77	2.508.971,90
2018	I	2.123.498,74	16.804,00	31.108,82	2.498.697,50
	II	2.047.165,04	16.338,00	32.167,28	2.603.852,60
	III	2.072.793,68	20.062,00	31.797,51	2.684.332,20
	IV	2.239.507,78	22.023,00	34.491,17	2.638.969,60
2019	I	2.302.445,17	24.626,50	37.114,19	2.625.125,70
	II	2.114.406,96	24.954,50	33.056,75	2.735.403,10
	III	2.124.184,47	31.139,00	55.543,29	2.818.721,50
	IV	2.318.565,69	29.829,50	53.735,58	2.769.787,50
2020	I	1.582.238,00	29.907,00	57.420,96	3.922.679,10
	II	1.777.933,29	29.389,00	58.069,05	3.687.745,50
	III	1.834.125,80	31.135,00	71.649,52	3.894.699,00
	IV	2.058.772,65	30.354,00	74.367,44	3.437.330,00
2021	I	1.980.626,84	31.950,00	79.440,23	3.969.168,50
	II	1.780.193,15	35.880,00	40.325,60	4.175.879,00
	III	1.964.321,24	37.160,00	41.313,64	4.325.441,10
	IV	2.015.192,24	34.770,00	44.044,18	4.537.301,15

RIWAYAT HIDUP

Nama : Iin Sasmita
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjong Pineung, 17 September 1998
Alamat : Dusun Pahlawan Desa Tanjong Pineung
Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 085270509872
Status Perkawinan : Belum Menikah
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Sanusi
Ibu : Jamilah

Pekerjaan

Ayah : Petani
Ibu : IRT

Jenjang Pendidikan

MIN : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Seunuddon
SMP : SMP Negeri 1 Seunuddon
SMA : SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye